

BAB IV

HASIL ANALISIS

4.1 Distribusi Kuesioner

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Strata 1 (S1) akuntansi angkatan 2016 atau 2017 dari universitas yang program studinya sudah terakreditasi A di kota Semarang menurut BAN-PT, yaitu UNISBANK, UDINUS, UNISSULA, UNIKA, UNNES, dan UNDIP. Dari 342 kuesioner yang disebar dan kembali, hanya 332 kuesioner yang dapat diolah. Hal ini dikarenakan ada responden yang tidak mengisi nama / asal universitas / angkatan.

Berdasarkan hasil perhitungan rumus *slovin*, jumlah sampel minimal penelitian ini yaitu sebanyak 308 responden yang mengisi kuesioner. Sementara jumlah kuesioner yang dapat digunakan atau dapat diolah ada sebanyak 332 kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sampel minimal yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Berikut adalah rinciannya:

Tabel 4.1
Tabel Distribusi Kuesioner

No	Nama Universitas	Jumlah Sampel Minimal	Jumlah Kuesioner Disebar dan Kembali	Jumlah Kuesioner yang Diolah
1	Universitas Stikubank (UNISBANK) - 2017	58	65	63
2	Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) - 2016	43	48	48
3	Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) – 2016	64	71	67
4	Universitas Katolik Soegijapranata (UNIKA) – 2017	37	41	41
5	Universitas Negeri Semarang (UNNES) – 2017	46	50	50
6	Universitas Diponegoro (UNDIP) - 2017	61	67	63
	TOTAL	308	342	332

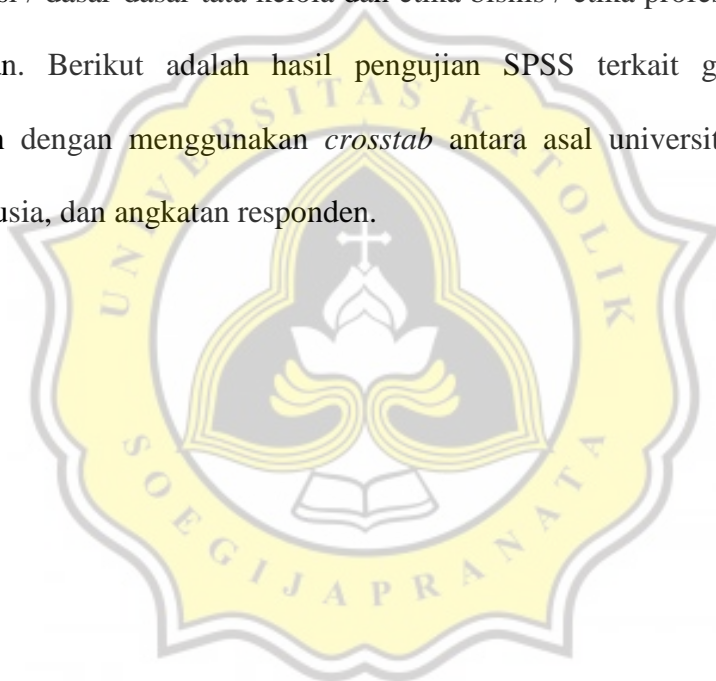
Sumber : Data primer diolah, 2020

Dari tabel diatas, terlihat jumlah kuesioner yang diolah dari masing-masing Universitas sudah melebihi jumlah sampel minimal dari masing-masing Universitas berdasarkan rumus *slovin*. Untuk UNISBANK, jumlah sampel minimalnya yaitu 58 dan ada 63 kuesioner yang dapat diolah dari 65 kuesioner yang disebar dan kembali. Sementara UDINUS, jumlah sampel minimalnya yaitu 43 dan ada 48 kuesioner yang disebar, kembali, dan dapat diolah. Selain itu, UNISSULA jumlah sampel minimalnya yaitu 64 dan ada 67 kuesioner yang dapat diolah dari 71 kuesioner yang disebar dan kembali. Kemudian UNIKA memiliki jumlah sampel minimal yaitu 37 dan ada 41 kuesioner yang disebarkan, kembali, dan dapat diolah. Selain itu, UNNES jumlah sampel minimalnya yaitu 46 dan ada 50 kuesioner yang

disebar, kembali, dan dapat diolah. Terakhir, UNDIP jumlah sampel minimalnya yaitu 61 dan ada 63 kuesioner yang dapat diolah dari 68 kuesioner yang disebar dan kembali.

4.2 Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden dalam penelitian ini terdiri dari nama, jenis kelamin, usia, asal universitas, angkatan, dan mata kuliah etika profesi / etika bisnis dan profesi / dasar-dasar tata kelola dan etika bisnis / etika profesi dan tata kelola perusahaan. Berikut adalah hasil pengujian SPSS terkait gambaran umum responden dengan menggunakan *crosstab* antara asal universitas dengan jenis kelamin, usia, dan angkatan responden.



Tabel 4.2

Crosstab Asal Universitas dengan Jenis Kelamin, Usia, dan Angkatan Responden

Keterangan		Asal Universitas						Total
		UDINUS	UNDIP	UNIKA	UNISBANK	UNISSULA	UNNES	
Jenis Kelamin								
Laki-laki	Count	17	31	14	12	15	11	100
	% of Total	5.1%	9.3%	4.2%	3.6%	4.5%	3.3%	30.1%
Perempuan	Count	31	32	27	51	52	39	232
	% of Total	9.3%	9.6%	8.1%	15.4%	15.7%	11.7%	69.9%
Total	Count	48	63	41	63	67	50	332
	% of Total	14.5%	19.0%	12.3%	19.0%	20.2%	15.1%	100.0%
Usia Responden								
18	Count	0	1	0	0	0	0	1
	% of Total	0.0%	0.3%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.3%
19	Count	0	6	3	5	0	4	18
	% of Total	0.0%	1.8%	0.9%	1.5%	0.0%	1.2%	5.4%
20	Count	4	44	34	41	6	38	167
	% of Total	1.2%	13.3%	10.2%	12.3%	1.8%	11.4%	50.3%
21	Count	29	10	3	13	52	8	115
	% of Total	8.7%	3.0%	0.9%	3.9%	15.7%	2.4%	34.6%
22	Count	14	2	1	4	8	0	29
	% of Total	4.2%	0.6%	0.3%	1.2%	2.4%	0.0%	8.7%
23	Count	1	0	0	0	1	0	2
	% of Total	0.3%	0.0%	0.0%	0.0%	0.3%	0.0%	0.6%
Total	Count	48	63	41	63	67	50	332
	% of Total	14.5%	19.0%	12.3%	19.0%	20.2%	15.1%	100.0%
Angkatan Responden								
2016	Count	48	0	0	0	67	0	115
	% of Total	14.5%	0.0%	0.0%	0.0%	20.2%	0.0%	34.6%
2017	Count	0	63	41	63	0	50	217
	% of Total	0.0%	19.0%	12.3%	19.0%	0.0%	15.1%	65.4%
Total	Count	48	63	41	63	67	50	332
	% of Total	14.5%	19.0%	12.3%	19.0%	20.2%	15.1%	100.0%

Sumber : Data Primer diolah, 2020.

1. *Crosstab* Asal Universitas dengan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil pengujian *crosstab* yang tertuang dalam Tabel 4.2, diketahui bahwa dari total 332 responden dalam penelitian ini, ada 17 responden laki-laki yang berasal dari UDINUS (5,1%), 31 responden laki-laki yang berasal dari UNDIP (9,3%), 14 responden laki-laki yang berasal dari UNIKA (4,2%), 12 responden laki-laki yang berasal dari UNISBANK (3,6%), 15 responden laki-laki yang berasal dari UNISSULA (4,5%), dan 11 responden laki-laki yang berasal dari UNNES (3,3%). Sehingga total dari responden laki-laki dalam penelitian ini berjumlah 100 responden (30,1%).

Responden wanita dengan jumlah 232 orang (69,9%) berasal dari enam Universitas berbeda. Dimana 31 responden wanita berasal dari UDINUS (9,3%), 32 responden wanita berasal dari UNDIP (9,6%), 27 responden wanita berasal dari UNIKA (8,1%), 51 responden wanita berasal dari UNISBANK (15,4%), 52 responden wanita berasal dari UNISSULA (15,7%), 39 responden wanita berasal dari UNNES (11,7%).

2. *Crosstab* Asal Universitas dengan Usia Responden

Berdasarkan tabel hasil pengujian *crosstab* (Tabel 4.2), diketahui bahwa dari total 332 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, ada 1 responden berusia 18 tahun yang berasal dari UDINUS (0,03%).

Responden berusia 19 tahun yang berasal dari UNDIP berjumlah 6 orang (1,8%), 3 responden berusia 19 tahun berasal dari UNIKA (0,9%), 5 responden berusia 19 tahun berasal dari UNISBANK (1,5%), dan 4 responden berusia 19

tahun berasal dari UNNES (1,2%). Sehingga jika ditotal, ada 18 responden berusia 19 tahun (5,4%).

Ada 4 responden berusia 20 tahun yang berasal dari UDINUS (1,2%), 44 responden berusia 20 tahun yang berasal dari UNDIP (13,3%), 34 responden berusia 20 tahun yang berasal dari UNIKA (10,2%), 41 responden berusia 20 tahun yang berasal dari UNISBANK (12,3%), 6 responden berusia 20 tahun yang berasal dari UNISSULA (1,8%), 38 responden berusia 20 tahun yang berasal dari UNNES (11,4%). Sehingga jika ditotal, terdapat 167 responden yang berusia 20 tahun (50,3%).

Jumlah responden yang berusia 21 tahun dan berasal dari UDINUS ada sebanyak 19 orang (8,7%), ada juga 10 responden berusia 21 tahun yang berasal dari UNDIP (3%), 3 responden berusia 21 tahun yang berasal dari UNIKA (0,9%), 13 responden berusia 21 tahun yang berasal dari UNISBANK (3,9%), 52 responden berusia 21 tahun yang berasal dari UNISSULA (15,7%), 8 responden berusia 21 tahun yang berasal dari UNNES (2,4%). Sehingga jika ditotal, ada 115 responden berusia 21 tahun (34,6%).

Terdapat 14 responden berusia 22 tahun yang berasal dari UDINUS (4,2%), 2 responden berusia 22 tahun yang berasal dari UNDIP (0,6%), 1 responden berusia 22 tahun yang berasal dari UNIKA (0,3%), 4 responden berusia 22 tahun yang berasal dari UNISBANK (1,2%), 8 responden berusia 22 tahun yang berasal dari UNISSULA (2,4%). Sehingga jika dijumlahkan, ada 29 responden berusia 22 tahun (8,7%).

Responden berusia 23 tahun yang berasal dari UDINUS hanya ada 1 orang (0,3%), 1 responden berusia 23 tahun yang berasal dari UNISSULA (0,3%). Sehingga jika ditotal, terdapat 2 responden yang berusia 23 tahun (0,6%).

3. Crosstab Asal Universitas dengan Angkatan Responden

Berdasarkan hasil pengujian *crosstab* yang dilakukan dengan bantuan SPSS di Tabel 4.2, diketahui bahwa terdapat 48 responden angkatan 2016 berasal dari UDINUS (14,5%), dan 67 responden angkatan 2016 berasal dari UNISSULA (20,2%). Sehingga jika dijumlahkan, ada 115 responden yang merupakan angkatan 2016 (34,6%). Sementara sisanya yang berjumlah 217 merupakan angkatan 2017. Dimana 63 responden angkatan 2017 diantaranya berasal dari UNDIP (19%), 41 responden angkatan 2017 diantaranya berasal dari UNIKA (12,3%), 63 responden angkatan 2017 diantaranya berasal dari UNISBANK (19%), 50 responden angkatan 2017 diantaranya berasal dari UNNES (15,1%).

4.3 Statistik Deskriptif

Selain gambaran umum responden, akan dijelaskan juga terkait dengan statistik deskriptif terkait jawaban responden untuk setiap butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu sikap terhadap perilaku yang memuat empat buah pernyataan, norma subjektif yang memuat tiga butir pernyataan, dan kontrol perilaku yang memuat sepuluh item pernyataan. Sedangkan variabel independennya hanya ada satu yaitu niat yang memuat tiga butir pernyataan. Berikut disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif

terkait dengan *mean* atau rata-rata dari masing-masing variabel sekaligus penjelasannya.

1. Sikap Terhadap Perilaku

Berikut adalah dasar pengkategorian nilai *mean* untuk jawaban dari responden terkait dengan pernyataan dalam kuesioner:

- a. Jika nilai *mean* 4,67 – 7, maka termasuk dalam kategori tinggi,
- b. Jika nilai *mean* 2,34 – 4,66, maka termasuk dalam kategori sedang,
- c. Jika nilai *mean* 0 – 2,33, maka termasuk dalam kategori rendah.

Sedangkan untuk total dari jawaban responden terkait variabel sikap terhadap perilaku, dasar pengkategorian nilai *mean*nya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *mean* 18,67 – 28, maka termasuk dalam kategori tinggi,
- b. Jika nilai *mean* 9,34 – 18,66, maka termasuk dalam kategori sedang,
- c. Jika nilai *mean* 0 – 9,33, maka termasuk dalam kategori rendah.

Berikut adalah tabel statistik deskriptif terkait variabel sikap terhadap perilaku.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Sikap Terhadap Perilaku

Variabel	Pernyataan Nomor	Keterangan	Asal Universitas					
			UNISBANK	UDINUS	UNISSULA	UNIKA	UNNES	UNDIP
Sikap Terhadap Perilaku	1	Mean	6,30	5,83	6,16	6,17	6,10	6,13
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	2	Mean	6,35	5,77	6,13	6,07	5,84	6,06
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	3	Mean	6,03	5,31	6,24	5,73	5,36	5,71
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	4	Mean	6,41	5,94	6,40	6,27	6,06	6,17
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	Skor Total	Mean	25,10	22,85	24,94	24,24	23,36	24,08
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber : Data Primer diolah, 2020.

Dari hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai *mean* atau rata-rata pernyataan sikap terhadap perilaku nomor satu (STP_1) dari UNISBANK adalah sebesar 6,30 dan nilai ini masuk kategori tinggi, dari UDINUS nilai *mean*nya adalah 5,83 dan tergolong tinggi, dari UNISSULA diketahui nilai *mean*nya sebesar 6,16 yang mana nilai ini tergolong dalam kategori tinggi, dari UNIKA nilai *mean*nya yaitu 6,17 dan nilai ini masuk kategori tinggi, kemudian dari UNNES nilai *mean*nya adalah sebesar 6,10 yang mana nilai tersebut tergolong tinggi, terakhir UNDIP nilai *mean*nya yaitu sebesar 6,13 yang mana nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari keenam universitas terkait pernyataan pertama variabel sikap terhadap perilaku (STP_1) masuk dalam kategori tinggi. Dimana universitas yang memiliki nilai *mean* paling tinggi yaitu dari UNISBANK (6,30). Sementara universitas yang nilai *mean* paling rendah yaitu UDINUS (5,83).

Dari hasil uji statistik deskriptif terkait variabel sikap terhadap perilaku pernyataan nomor 2 (STP_2) diketahui bahwa nilai *mean* dari UNISBANK yaitu sebesar 6,35 dimana nilai ini tergolong dalam kategori tinggi, UDINUS nilai *meannya* yaitu 5,77 dan nilai ini tergolong tinggi, UNISSULA memiliki nilai *mean* sebesar 6,13 yang mana nilai ini masuk dalam kategori tinggi, UNIKA nilai *meannya* yaitu sebesar 6,07 dan nilai ini masuk dalam golongan tinggi. UNNES memiliki nilai *mean* sebesar 5,84 dan tergolong tinggi, terakhir UNDIP nilai *meannya* yaitu sebesar 6,06 yang mana nilai ini masuk dalam kategori tinggi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari keenam universitas terkait variabel sikap terhadap perilaku pernyataan nomor dua (STP_2) masuk dalam golongan tinggi. Dimana UNISBANK memiliki nilai *mean* yang paling tinggi (6,35) dan UDINUS memiliki nilai *mean* yang paling rendah (5,77) diantara keenam universitas yang menjadi objek penelitian.

Hasil statistik deskriptif terkait pernyataan nomor tiga variabel sikap terhadap perilaku (STP_3) menunjukkan bahwa nilai *mean* dari UNISBANK adalah sebesar 6,03 yang mana nilai ini masuk dalam kategori tinggi, nilai *mean* UDINUS menunjukkan 5,31 dan nilai ini masuk dalam kategori tinggi, nilai *mean* UNISSULA yaitu 6,25 dan tergolong tinggi, nilai *mean* UNIKA sebesar 5,73 dan nilai ini tergolong tinggi, nilai *mean* UNNES yaitu sebesar 5,36, nilai *mean* UNDIP adalah sebesar 5,71 dan nilai ini tergolong dalam kategori tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari keenam universitas yang menjadi objek penelitian terkait dengan pernyataan nomor tiga variabel sikap terhadap perilaku (STP_3) tergolong tinggi. Dimana UNISSULA memiliki nilai

mean yang paling tinggi (6,24) dan UDINUS memiliki nilai *mean* yang paling rendah (5,31) diantara keenam universitas.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terkait dengan pernyataan nomor empat dari variabel sikap terhadap perilaku (STP_4), diketahui bahwa nilai *mean* dari UNISBANK adalah sebesar 6,41 yang mana nilai ini termasuk dalam kategori tinggi, nilai *mean* dari UDINUS yaitu sebesar 5,94 dan nilai ini tergolong tinggi, nilai *mean* UNISSULA sebesar 6,40 yang mana masuk dalam kategori tinggi, nilai *mean* UNIKA adalah 6,27 dan masuk ketrgori tinggi, kemudian nilai *mean* UNNES yaitu sebesar 6,06 yang mana nilai ini masuk dalam kategori tinggi, terakhir UNDIP memiliki nilai *mean* sebesar 6,17 dan nilai ini tergolong dalam kategori tinggi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari keenam universitas terkait dengan pernyataan nomor empat variabel sikap terhadap perilaku (STP_4) masuk dalam kategori tinggi semua. Dengan UNISBANK (6,41) sebagai pemegang nilai *mean* tertinggi dan UDINUS (5,94) sebagai pemegang nilai *mean* terendah.

Dari hasil uji statistik deskriptif, didapatkan nilai *mean* terkait dengan skor total variabel sikap terhadap perilaku (TOT_STP) dari UNISBANK sebesar 25,10 yang mana nilai tersebut termasuk dalam golongan tinggi, dari UDINUS nilai *meannya* yaitu sebesar 22,85 yang mana nilai ini tergolong dalam kategori tinggi, dari UNISSULA nilai *meannya* yaitu 24,94 dan nilai ini tergolong tinggi, dari UNIKA nilai *meannya* sebesar 24,24 yang masuk dalam golongan tinggi, dari UNNES memiliki nilai *mean* sebesar 23,36 dan nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi, terakhir UNDIP memiliki nilai *mean* sebanyak 24,08 yang masuk dalam golongan tinggi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* terkait

total skor variabel sikap terhadap perilaku (TOT_STP) dari keenam universitas yaitu UNISBANK, UDINUS, UNISSULA, UNIKA, UNNES, dan UNDIP masuk dalam kategori tinggi. Dengan UNISSULA yang memiliki nilai *mean* paling tinggi (25,10) dan UDINUS yang memiliki nilai *mean* paling rendah (22,85).

1. Norma Subjektif

Berikut adalah dasar pengkategorian nilai *mean* untuk jawaban dari responden terkait dengan pernyataan dalam kuesioner:

- d. Jika nilai *mean* 4,67 – 7, maka termasuk dalam kategori tinggi,
- e. Jika nilai *mean* 2,34 – 4,66, maka termasuk dalam kategori sedang,
- f. Jika nilai *mean* 0 – 2,33, maka termasuk dalam kategori rendah.

Sedangkan untuk total dari jawaban responden terkait variabel norma subjektif, dasar pengkategorian nilai *mean*nya adalah sebagai berikut:

- d. Jika nilai *mean* 14,1 – 21, maka termasuk dalam kategori tinggi,
- e. Jika nilai *mean* 7,1 – 14, maka termasuk dalam kategori sedang,
- f. Jika nilai *mean* 0 – 7, maka termasuk dalam kategori rendah.

Berikut adalah tabel statistik deskriptif terkait variabel norma subjektif.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel Norma Subjektif

Variabel	Pernyataan Nomor	Keterangan	Asal Universitas					
			UNISBANK	UDINUS	UNISSULA	UNIKA	UNNES	UNDIP
Norma Subjektif	1	Mean	6,25	5,88	6,16	6,00	5,70	5,67
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	2	Mean	6,32	5,90	6,24	6,17	5,94	5,87
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	3	Mean	6,37	5,81	6,15	5,98	5,84	5,94
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	Skor Total	Mean	18,94	17,58	18,55	18,15	17,48	17,48
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber : Data Primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *mean* terkait dengan pernyataan nomor satu variabel norma subjektif (NS_1) dari UNISBANK adalah sebesar 6,25 dan nilai ini termasuk dalam golongan tinggi, dari UDINUS nilai *mean*nya yaitu sebesar 5,88 dan nilai ini masuk dalam kategori tinggi, dari UNISSULA nilai *mean*nya yaitu 6,16 yang mana nilai ini masuk ke dalam golongan tinggi, dari UNIKA nilai *mean*nya yaitu 6,00 dan nilai ini termasuk tinggi, dari UNNES nilai *mean*nya adalah 5,70 yang masuk dalam kategori tinggi, dari UNDIP nilai *mean*nya yaitu 5,67 yang mana nilai ini termasuk dalam golongan tinggi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari enam universitas yang menjadi objek penelitian terkait dengan pernyataan nomor satu variabel norma subjektif (NS_1) masuk dalam golongan atau kategori tinggi. Dengan UNISBANK yang memiliki nilai *mean* paling tinggi (6,25) dan UNDIP yang nilai *mean*nya paling rendah (5,67) diantara keenam universitas terkait.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terkait dengan pernyataan nomor dua dari norma subjektif (NS_2), diketahui bahwa nilai *mean* dari UNISBANK adalah sebesar 6,32 dimana nilai ini termasuk dalam kategori tinggi, kemudian nilai *mean* UDINUS yaitu sebesar 5,90 yang mana nilai ini tergolong tinggi, selanjutnya UNISSULA memiliki nilai *mean* sebesar 6,24 dan nilai ini termasuk golongan yang tinggi, lalu UNIKA nilai *meannya* yaitu sebesar 6,17 dan nilai ini termasuk tinggi, selanjutnya UNNES memiliki nilai *mean* sebesar 5,94 dimana nilai ini masuk dalam golongan tinggi, terakhir UNDIP nilai *meannya* yaitu 5,87 yang mana nilai ini masuk dalam kategori tinggi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari keenam universitas terkait pernyataan nomor dua variabel norma subjektif (NS_2) masuk dalam kategori tinggi. Dimana UNISBANK (6,32) merupakan universitas yang memiliki nilai *mean* tertinggi dan UNDIP (5,87) memiliki nilai *mean* terendah diantara keenam universitas yang menjadi objek penelitian.

Dari hasil statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan bahwa nilai *mean* terkait pernyataan nomor tiga variabel norma subjektif (NS_3) dari UNISBANK sebesar 6,37 dan nilai ini masuk dalam kategori tinggi, dari UDINUS nilai *meannya* yaitu sebesar 5,81 yang mana nilai ini tergolong tinggi, dari UNISSULA nilai *meannya* yaitu sebesar 6,15 dimana nilai tersebut masuk dalam golongan tinggi, dari UNIKA nilai *meannya* yaitu sebesar 5,98 dan nilai tersebut masuk kategori tinggi, kemudian UNNES memiliki nilai *mean* sebesar 5,84 dimana nilai tersebut merupakan nilai yang tinggi, terakhir UNDIP nilai *meannya* yaitu 5,94 yang mana nilai tersebut tergolong tinggi. Dari penjelasan diatas dapat

disimpulkan bahwa nilai *mean* dari keenam universitas terkait dengan pernyataan nomor tiga variabel norma subjektif (NS_3) masuk dalam golongan tinggi. Dengan UNISBANK (6,37) menjadi universitas yang memiliki nilai *mean* paling tinggi dan UDINUS (5,81) yang memiliki nilai *mean* paling rendah diantara keenam universitas.

Hasil statistik deskriptif yang tercantum dalam Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *mean* terkait dengan skor total variabel norma subjektif (TOT_NS) dari UNISBANK sebesar 18,94 yang mana nilai ini masuk dalam kategori tinggi, dari UDINUS nilai *meannya* yaitu sebesar 17,58 dimana nilai tersebut tergolong tinggi, UNISSULA nilai *meannya* yaitu 18,55 dan tergolong tinggi, UNIKA memiliki nilai *mean* sebesar 18,15 dan masuk dalam kategori tinggi, UNNES memiliki nilai *mean* sebesar 17,48 yang mana nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi, UNDIP nilai *meannya* yaitu 17,48 dan nilai ini masuk dalam kategori tinggi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari keenam universitas yang menjadi objek penelitian terkait dengan skor total variabel norma subjektif (TOT_NS) masuk dalam golongan tinggi. Dengan UNISBANK (18,94) yang memiliki nilai *mean* paling tinggi sementara universitas yang memiliki nilai *mean* terendah yaitu UNNES (17,48) dan UNDIP (17,48).

2. Kontrol Perilaku

Berikut adalah dasar pengkategorian nilai *mean* untuk jawaban dari responden terkait dengan pernyataan dalam kuesioner:

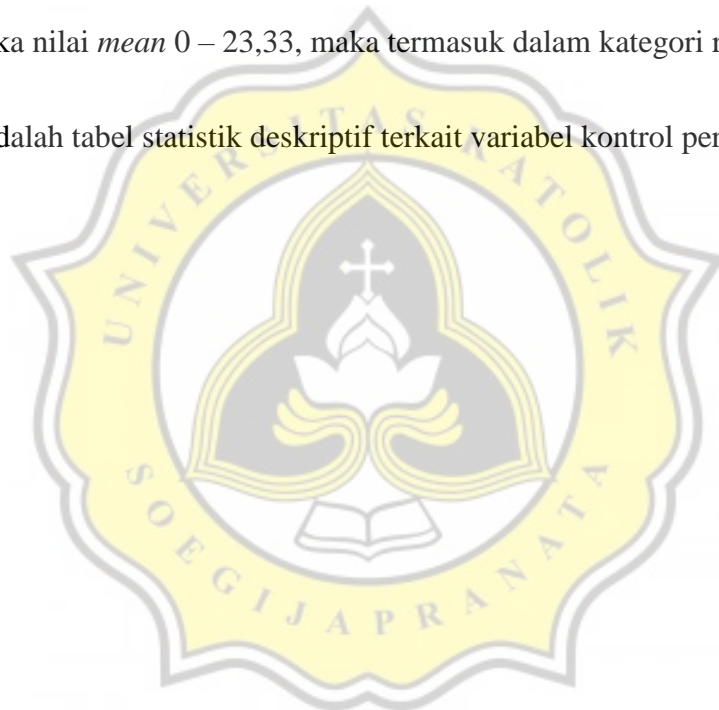
- g. Jika nilai *mean* 4,67 – 7, maka termasuk dalam kategori tinggi,

- h. Jika nilai *mean* 2,34 – 4,66, maka termasuk dalam kategori sedang,
- i. Jika nilai *mean* 0 – 2,33, maka termasuk dalam kategori rendah.

Sedangkan untuk total dari jawaban responden terkait variabel kontrol perilaku, dasar pengkategorian nilai *meannya* adalah sebagai berikut:

- g. Jika nilai *mean* 46,67 – 70, maka termasuk dalam kategori tinggi,
- h. Jika nilai *mean* 23,34 – 46,66, maka termasuk dalam kategori sedang,
- i. Jika nilai *mean* 0 – 23,33, maka termasuk dalam kategori rendah.

Berikut adalah tabel statistik deskriptif terkait variabel kontrol perilaku.



Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel Kontrol Perilaku

Variabel	Pernyataan Nomor	Keterangan	Asal Universitas					
			UNISBANK	UDINUS	UNISSULA	UNIKA	UNNES	UNDIP
Kontrol Perilaku	1	Mean	5,81	5,31	5,97	5,88	6,00	5,81
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	2	Mean	5,16	5,42	5,57	5,56	5,74	5,48
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	3	Mean	4,67	5,06	5,34	5,61	5,74	5,76
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	4	Mean	5,19	5,10	5,58	5,95	5,76	5,89
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	5	Mean	4,68	5,00	5,36	5,80	5,58	5,83
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	6	Mean	5,17	5,19	5,55	5,76	5,68	5,54
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	7	Mean	5,02	5,31	5,63	5,39	5,84	5,56
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	8	Mean	6,51	6,27	6,27	6,29	6,26	6,21
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	9	Mean	4,86	5,02	5,33	5,54	5,40	5,43
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	10	Mean	5,54	5,38	5,88	6,07	5,78	5,63
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	Skor Total	Mean	46,10	46,79	50,21	51,56	51,52	50,92
		Kesimpulan	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber : Data Primer diolah, 2020.

Dari hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai *mean* atau rata-rata pernyataan kontrol perilaku nomor satu (KP_1) dari UNISBANK adalah sebesar 5,81 dan nilai ini masuk kategori tinggi, dari UDINUS nilai *meannya* adalah 5,31 dan tergolong tinggi, dari UNISSULA diketahui nilai *meannya* sebesar 5,97 yang mana nilai ini tergolong dalam kategori tinggi, dari UNIKA nilai *meannya* yaitu 5,88 dan nilai ini masuk kategori tinggi, kemudian dari UNNES nilai *meannya* adalah sebesar 6,00 yang mana nilai tersebut tergolong tinggi, terakhir UNDIP nilai

*mean*nya yaitu sebesar 5,81 yang mana nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari keenam universitas terkait pernyataan pertama variabel kontrol perilaku (KP_1) masuk dalam kategori tinggi. Dimana universitas yang memiliki nilai *mean* paling tinggi yaitu dari UNNES (6,00). Sementara universitas yang nilai *mean* paling rendah yaitu UDINUS (5,31).

Dari hasil uji statistik deskriptif terkait variabel kontrol perilaku pernyataan nomor 2 (KP_2) diketahui bahwa nilai *mean* dari UNISBANK yaitu sebesar 5,16 dimana nilai ini tergolong dalam kategori tinggi, UDINUS nilai *mean*nya yaitu 5,42 dan nilai ini tergolong tinggi, UNISSULA memiliki nilai *mean* sebesar 5,57 yang mana nilai ini masuk dalam kategori tinggi, UNIKA nilai *mean*nya yaitu sebesar 5,56 dan nilai ini masuk dalam golongan tinggi. UNNES memiliki nilai *mean* sebesar 5,74 dan tergolong tinggi, terakhir UNDIP nilai *mean*nya yaitu sebesar 5,48 yang mana nilai ini masuk dalam kategori tinggi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari keenam universitas terkait variabel kontrol perilaku pernyataan nomor dua (KP_2) masuk dalam golongan tinggi. Dimana UNNES memiliki nilai *mean* yang paling tinggi (5,74) dan UNISBANK memiliki nilai *mean* yang paling rendah (5,16) diantara keenam universitas yang menjadi objek penelitian.

Hasil statistik deskriptif terkait pernyataan nomor tiga variabel kontrol perilaku (KP_3) menunjukkan bahwa nilai *mean* dari UNISBANK adalah sebesar 4,67 yang mana nilai ini masuk dalam kategori tinggi, nilai *mean* UDINUS menunjukkan 5,06 dan nilai ini masuk dalam kategori tinggi, nilai *mean*

UNISSULA yaitu 5,34 dan tergolong tinggi, nilai *mean* UNIKA sebesar 5,61 dan nilai ini tergolong tinggi, nilai *mean* UNNES yaitu sebesar 5,74, nilai *mean* UNDIP adalah sebesar 5,76 dan nilai ini tergolong dalam kategori tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari keenam universitas yang menjadi objek penelitian terkait dengan pernyataan nomor tiga variabel kontrol perilaku (KP_3) tergolong tinggi. Dimana UNDIP memiliki nilai *mean* yang paling tinggi (5,76) dan UNISBANK memiliki nilai *mean* yang paling rendah (4,67) diantara keenam universitas.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terkait dengan pernyataan nomor empat dari variabel kontrol perilaku (KP_4), diketahui bahwa nilai *mean* dari UNISBANK adalah sebesar 5,19 yang mana nilai ini termasuk dalam kategori tinggi, nilai *mean* dari UDINUS yaitu sebesar 5,10 dan nilai ini tergolong tinggi, nilai *mean* UNISSULA sebesar 5,58 yang mana masuk dalam kategori tinggi, nilai *mean* UNIKA adalah 5,95 dan masuk ketrgori tinggi, kemudian nilai *mean* UNNES yaitu sebesar 5,76 yang mana nilai ini masuk dalam kategori tinggi, terakhir UNDIP memiliki nilai *mean* sebesar 5,89 dan nilai ini tergolong dalam kategori tinggi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari keenam universitas terkait dengan pernyataan nomor empat variabel kontrol perilaku (KP_4) masuk dalam kategori tinggi semua. Dengan UNIKA (5,95) sebagai pemegang nilai *mean* tertinggi dan UDINUS (5,10) sebagai pemegang nilai *mean* terendah.

Dari hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *mean* terkait pernyataan nomor lima variabel kontrol perilaku (KP_5) dari UNISBANK adalah sebesar 4,68 dan nilai ini masuk dalam kategori tinggi,

selanjutnya yaitu nilai *mean* dari UDINUS adalah 5,00 yang mana nilai ini termasuk tinggi, UNISSULA memiliki nilai *mean* 5,36 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi, UNIKA nilai *mean*nya yaitu 5,80 yang mana nilai ini termasuk dalam kategori tinggi, UNNES mempunyai nilai *mean* 5,58 dan nilai tersebut tergolong tinggi, terakhir UNDIP memiliki nilai *mean* sebesar 5,83 yang mana nilai itu masuk dalam kategori tinggi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai *mean* dari enam universitas yang menjadi objek penelitian terkait dengan pernyataan nomor lima variabel kontrol perilaku (KP_5) masuk dalam kategori atau golongan yang tinggi. Dengan UNDIP yang memiliki nilai *mean* paling tinggi dan UNISBANK yang memiliki nilai *mean* paling rendah diantara keenam universitas yang terlibat.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang terdapat dalam Tabel 4.5, terlihat bahwa nilai *mean* terkait pernyataan nomor lima variabel kontrol perilaku (KP_6) dari UNISBANK yaitu sebesar 5,17 yang mana nilai ini masuk dalam kategori tinggi, dari UDINUS nilai *mean*nya yaitu 5,19 dimana nilai ini tergolong tinggi, UNISSULA memiliki nilai *mean* sebesar 5,55 dan nilai ini masuk dalam golongan yang tinggi, UNIKA nilai *mean*nya yaitu 5,76 yang mana nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi, selanjutnya UNNES nilai *mean*nya adalah sebanyak 5,68 dimana nilai ini termasuk tinggi, UNDIP nilai *mean*nya yaitu 5,54 dan nilai ini tergolong tinggi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* semua universitas yang terlibat dalam penelitian ini terkait dengan pernyataan nomor enam variabel kontrol perilaku (KP_6) masuk dalam kategori tinggi. Dengan

UNIKA yang menjadi pemilik nilai *mean* paling tinggi (5,76) dan UNISBANK sebagai universitas pemilik nilai *mean* paling rendah atau kecil (5,17).

Hasil statistik deskriptif yang terdapat dalam Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *mean* terkait variabel kontrol perilaku pernyataan nomor tujuh (KP_7) dari UNISBANK sebesar 5,02 dimana nilai ini termasuk dalam kategori tinggi, selanjutnya yaitu UDINUS memiliki nilai *mean* sebesar 5,31 dan nilai ini tergolong tinggi, UNISSULA nilai *mean*nya yaitu sebesar 5,55 yang mana nilai tersebut termasuk tinggi, UNIKA nilai *mean*nya yaitu sebesar 5,76 dan nilai tersebut tergolong tinggi, UNNES nilai *mean*nya sebesar 5,68 dimana nilai tersebut tergolong tinggi, UNDIP nilai *mean*nya yaitu 5,54 yang mana nilai itu masuk dalam kategori tinggi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* terkait pernyataan nomor tujuh variabel kontrol perilaku (KP_7) dari keenam universitas yang menjadi objek penelitian semuanya masuk dalam kategori tinggi. Dengan UNNES sebagai universitas yang memiliki nilai *mean* tertinggi (5,84) dan UNISBANK sebagai universitas yang memiliki nilai *mean* terendah (5,02).

Dalam Tabel 4.5 terdapat hasil statistik deskriptif. Disana terdapat informasi nilai *mean* terkait pernyataan nomor delapan variabel kontrol perilaku (KP_8) dari UNISBANK yaitu sebesar 6,51 dimana nilai ini masuk dalam golongan tinggi, kemudian dari UDINUS nilai *mean*nya yaitu 6,27 yang mana nilai ini masuk dalam kategori tinggi, UNISSULA memiliki nilai *mean* sebesar 6,27 dan nilai ini termasuk tinggi, UNIKA nilai *mean*nya yaitu 6,29 dan nilai ini tergolong tinggi, UNNES memiliki nilai *mean* sebesar 5,84 yang mana nilai tersebut tergolong tinggi, terakhir UNDIP nilai *mean*nya yaitu 6,21 dan nilai tersebut tergolong tinggi. Dari penjelasan

diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* terkait pernyataan nomor delapan variabel kontrol perilaku dari keenam universitas yang terlibat dalam penelitian ini termasuk dalam kategori atau golongan tinggi. Dimana UNISBANK merupakan universitas yang memiliki nilai *mean* tertinggi (6,51) dan UNDIP merupakan universitas yang memiliki nilai *mean* paling rendah (6,21).

Hasil statistik deskriptif yang tercantum dalam Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *mean* terkait dengan pernyataan nomor sembilan variabel kontrol perilaku (KP_9) dari UNISBANK sebesar 4,86 yang mana nilai ini masuk dalam kategori tinggi, dari UDINUS nilai *mean*nya yaitu sebesar 5,02 dimana nilai tersebut tergolong tinggi, UNISSULA nilai *mean*nya yaitu 5,33 dan tergolong tinggi, UNIKA memiliki nilai *mean* sebesar 5,54 dan masuk dalam kategori tinggi, UNNES memiliki nilai *mean* sebesar 5,40 yang mana nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi, UNDIP nilai *mean*nya yaitu 5,43 dan nilai ini masuk dalam kategori tinggi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari keenam universitas yang menjadi objek penelitian terkait dengan pernyataan nomor sembilan variabel kontrol perilaku (KP_9) masuk dalam golongan tinggi. Dengan UNIKA (5,54) yang memiliki nilai *mean* paling tinggi sementara universitas yang memiliki nilai *mean* terendah yaitu UNISBANK (4,86).

Dari hasil uji statistik deskriptif, didapatkan nilai *mean* terkait dengan pernyataan nomor sepuluh variabel kontrol perilaku (KP_10) dari UNISBANK sebesar 5,54 yang mana nilai tersebut termasuk dalam golongan tinggi, dari UDINUS nilai *mean*nya yaitu sebesar 5,38 yang mana nilai ini tergolong dalam kategori tinggi, dari UNISSULA nilai *mean*nya yaitu 5,88 dan nilai ini tergolong

tinggi, dari UNIKA nilai *mean*nya sebesar 6,07 yang masuk dalam golongan tinggi, dari UNNES memiliki nilai *mean* sebesar 5,78 dan nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi, terakhir UNDIP memiliki nilai *mean* sebanyak 5,63 yang masuk dalam golongan tinggi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* terkait pernyataan nomor sepuluh variabel kontrol perilaku (KP_10) dari keenam universitas yaitu UNISBANK, UDINUS, UNISSULA, UNIKA, UNNES, dan UNDIP masuk dalam kategori tinggi. Dengan UNIKA yang memiliki nilai *mean* paling tinggi (6,07) dan UDINUS yang memiliki nilai *mean* paling rendah (5,38).

Dari hasil uji statistik deskriptif, didapatkan nilai *mean* terkait dengan skor total variabel kontrol perilaku (TOT_KP) dari UNISBANK sebesar 46,10 yang mana nilai tersebut termasuk dalam golongan sedang, dari UDINUS nilai *mean*nya yaitu sebesar 46,79 yang mana nilai ini tergolong dalam kategori tinggi, dari UNISSULA nilai *mean*nya yaitu 50,21 dan nilai ini tergolong tinggi, dari UNIKA nilai *mean*nya sebesar 51,56 yang masuk dalam golongan tinggi, dari UNNES memiliki nilai *mean* sebesar 51,52 dan nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi, terakhir UNDIP memiliki nilai *mean* sebanyak 50,92 yang masuk dalam golongan tinggi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* terkait total skor variabel kontrol perilaku (TOT_KP) dari lima universitas yaitu UDINUS, UNISSULA, UNIKA, UNNES, dan UNDIP masuk dalam kategori tinggi. Sementara nilai *mean* terkait total skor variabel kontrol perilaku (TOT_KP) UNISBANK masuk dalam kategori sedang. Universitas yang nilai *mean*nya paling rendah yaitu UNISBANK (46,10) dan universitas yang nilai *mean*nya paling tinggi yaitu UNIKA (51,56).

3. Niat

Berikut adalah dasar pengkategorian nilai *mean* untuk jawaban dari responden terkait dengan pernyataan dalam kuesioner:

- j. Jika nilai *mean* 4,67 – 7, maka termasuk dalam kategori tinggi,
- k. Jika nilai *mean* 2,34 – 4,66, maka termasuk dalam kategori sedang,
- l. Jika nilai *mean* 0 – 2,33, maka termasuk dalam kategori rendah.

Sedangkan untuk total dari jawaban responden terkait variabel niat, dasar pengkategorian nilai *mean*nya adalah sebagai berikut:

- j. Jika nilai *mean* 14,1 – 21, maka termasuk dalam kategori tinggi,
- k. Jika nilai *mean* 7,1 – 14, maka termasuk dalam kategori sedang,
- l. Jika nilai *mean* 0 – 7, maka termasuk dalam kategori rendah.

Berikut adalah tabel statistik deskriptif terkait variabel niat.

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif Variabel Niat

Variabel	Pernyataan Nomor	Keterangan	Asal Universitas					
			UNISBANK	UDINUS	UNISSULA	UNIKA	UNNES	UNDIP
Niat	1	Mean	5,98	5,65	6,06	5,66	5,94	5,75
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	2	Mean	6,05	5,54	5,87	5,59	5,56	5,38
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	3	Mean	6,13	5,65	5,82	5,83	5,56	5,37
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	Skor Total	Mean	18,16	16,83	17,75	17,07	17,06	16,49
		Kesimpulan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber : Data Primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *mean* terkait dengan pernyataan nomor satu variabel niat (NT_1) dari UNISBANK adalah sebesar 5,98 dan nilai ini termasuk dalam golongan tinggi, dari UDINUS nilai *mean*nya yaitu sebesar 5,65 dan nilai ini masuk dalam kategori tinggi, dari UNISSULA nilai *mean*nya yaitu 6,06 yang mana nilai ini masuk ke dalam golongan tinggi, dari UNIKA nilai *mean*nya yaitu 5,66 dan nilai ini termasuk tinggi, dari UNNES nilai *mean*nya adalah 5,94 yang masuk dalam kategori tinggi, dari UNDIP nilai *mean*nya yaitu 5,75 yang mana nilai ini termasuk dalam golongan tinggi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari enam universitas yang menjadi objek penelitian terkait dengan pernyataan nomor satu variabel niat (NT_1) masuk dalam golongan atau kategori tinggi. Dengan UNISSULA yang memiliki nilai *mean* paling tinggi (6,06) dan UDINUS yang nilai *mean*nya paling rendah (5,65) diantara keenam universitas terkait.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terkait dengan pernyataan nomor dua dari niat (NT_2), diketahui bahwa nilai *mean* dari UNISBANK adalah sebesar 6,05 dimana nilai ini termasuk dalam kategori tinggi, kemudian nilai *mean* UDINUS yaitu sebesar 5,54 yang mana nilai ini tergolong tinggi, selanjutnya UNISSULA memiliki nilai *mean* sebesar 5,87 dan nilai ini termasuk golongan yang tinggi, lalu UNIKA nilai *mean*nya yaitu sebesar 5,59 dan nilai ini termasuk tinggi, selanjutnya UNNES memiliki nilai *mean* sebesar 5,56 dimana nilai ini masuk dalam golongan tinggi, terakhir UNDIP nilai *mean*nya yaitu 5,38 yang mana nilai ini masuk dalam kategori tinggi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari keenam universitas terkait pernyataan nomor dua variabel niat (NT_2) masuk

dalam kategori tinggi. Dimana UNISBANK (6,05) merupakan universitas yang memiliki nilai *mean* tertinggi dan UNDIP (5,38) memiliki nilai *mean* terendah diantara keenam universitas yang menjadi objek penelitian.

Dari hasil statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan bahwa nilai *mean* terkait pernyataan nomor tiga variabel niat (NT_3) dari UNISBANK sebesar 6,13 dan nilai ini masuk dalam kategori tinggi, dari UDINUS nilai *meannya* yaitu sebesar 5,65 yang mana nilai ini tergolong tinggi, dari UNISSULA nilai *meannya* yaitu sebesar 5,82 dimana nilai tersebut masuk dalam golongan tinggi, dari UNIKA nilai *meannya* yaitu sebesar 5,83 dan nilai tersebut masuk kategori tinggi, kemudian UNNES memiliki nilai *mean* sebesar 5,56 dimana nilai tersebut merupakan nilai yang tinggi, terakhir UNDIP nilai *meannya* yaitu 5,37 yang mana nilai tersebut tergolong tinggi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari keenam universitas terkait dengan pernyataan nomor tiga variabel niat (NT_3) masuk dalam golongan tinggi. Dengan UNISBANK (6,13) menjadi universitas yang memiliki nilai *mean* paling tinggi dan UNDIP (5,37) yang memiliki nilai *mean* paling rendah diantara keenam universitas.

Hasil statistik deskriptif yang tercantum dalam Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *mean* terkait dengan skor total variabel niat (TOT_NT) dari UNISBANK sebesar 18,16 yang mana nilai ini masuk dalam kategori tinggi, dari UDINUS nilai *meannya* yaitu sebesar 16,83 dimana nilai tersebut tergolong tinggi, UNISSULA nilai *meannya* yaitu 17,75 dan tergolong tinggi, UNIKA memiliki nilai *mean* sebesar 17,07 dan masuk dalam kategori tinggi, UNNES memiliki nilai *mean* sebesar 17,06 yang mana nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi, UNDIP nilai

*mean*nya yaitu 16,49 dan nilai ini masuk kategori tinggi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari keenam universitas yang menjadi objek penelitian terkait dengan skor total variabel niat (TOT_NT) masuk dalam golongan tinggi. Dengan UNISBANK (18,16) yang memiliki nilai *mean* paling tinggi sementara universitas yang memiliki nilai *mean* terendah yaitu UNDIP (16,49).

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah pernyataan dari tiap indikator benar-benar cocok digunakan dalam penelitian ini, atau dengan kata lain ketepatan tiap pernyataan atau indikator untuk digunakan sebagai alat ukur (Murniati et al., 2013:20). Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha if item Deleted* dan nilai *Cronbach Alpha Instrumen*. Menurut Murniati et al. (2013:34), jika nilai *Cronbach Alpha if item Deleted* < nilai *Cronbach Alpha Instrumen*, maka indikator pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan jika nilai *Cronbach Alpha if item Deleted* > nilai *Cronbach Alpha Instrumen*, maka indikator pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas.

1. Variabel Sikap Terhadap Perilaku

Berikut adalah hasil uji validitas variabel sikap terhadap perilaku:

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Sikap Terhadap Perilaku

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha If Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha Instrumen</i>	Kesimpulan
STP_1	0,730	0,782	Valid
STP_2	0,696	0,782	Valid
STP_3	0,746	0,782	Valid
STP_4	0,744	0,782	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji validitas, didapatkan nilai *Cronbach Alpha Instrumen* yaitu 0,782. Pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid jika nilai *Cronbach Alpha if item Deleted* < nilai *Cronbach Alpha Instrumen*. Dan dari hasil uji validitas variabel sikap terhadap perilaku, tidak ada nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* yang melebihi *Cronbach Alpha Instrumen*. Maka dengan ini, dapat dikatakan bahwa semua pernyataan variabel sikap terhadap perilaku valid.

2. Variabel Norma Subjektif

Berikut adalah hasil uji validitas variabel norma subjektif:

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel Norma Subjektif

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha If Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha Instrumen</i>	Kesimpulan
NS_1	0,587	0,686	Valid
NS_2	0,554	0,686	Valid
NS_3	0,640	0,686	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian validitas terkait dengan variabel norma subjektif, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha Instrumen* yaitu 0,686 dan nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* yaitu 0,587 (NS_1), 0,554 (NS_2), dan 0,640 (NS_3). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan variabel norma subjektif valid. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach Alpha if item Deleted* lebih kecil dibandingkan dengan nilai *Cronbach Alpha Instrumen*.

3. Variabel Kontrol Perilaku

Berikut adalah hasil uji validitas variabel kontrol perilaku:

Tabel 4.9
Uji Validitas Variabel Kontrol Perilaku Pertama

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha If Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha Instrumen</i>	Kesimpulan
KP_1	0,743	0,753	Valid
KP_2	0,740	0,753	Valid
KP_3	0,726	0,753	Valid
KP_4	0,714	0,753	Valid
KP_5	0,717	0,753	Valid
KP_6	0,722	0,753	Valid
KP_7	0,741	0,753	Valid
KP_8	0,757	0,753	Tidak Valid
KP_9	0,732	0,753	Valid
KP_10	0,727	0,753	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kontrol perilaku, dapat terlihat bahwa nilai *Cronbach Alpha Instrumen* yaitu 0,753. Pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid jika nilai *Cronbach Alpha if item Deleted* < nilai *Cronbach Alpha*

Instrumen. Dan dari hasil uji validitas variabel kontrol perilaku, terdapat satu pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu dari variabel kontrol perilaku (KP) atau tepatnya pada pernyataan kontrol perilaku nomor delapan (KP_8) dengan pernyataan yaitu “Bagi saya, yang menentukan hidup adalah saya sendiri”. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach Alpha If Item Deleted*-nya lebih besar dari 0,821. Untuk itu, pernyataan ini harus dihilangkan dan kemudian diuji kembali. Berikut adalah hasil uji validitas yang kedua.

Tabel 4.10
Uji Validitas Variabel Kontrol Perilaku Kedua

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha If Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha Instrumen</i>	Kesimpulan
KP_1	0,747	0,757	Valid
KP_2	0,746	0,757	Valid
KP_3	0,731	0,757	Valid
KP_4	0,715	0,757	Valid
KP_5	0,720	0,757	Valid
KP_6	0,727	0,757	Valid
KP_7	0,748	0,757	Valid
KP_9	0,741	0,757	Valid
KP_10	0,734	0,757	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020.

Dari hasil uji validitas yang kedua, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha Instrumen* yaitu 0,757. Dan dapat dilihat juga bahwa nilai *Cronbach Alpha If Item Deleted* semuanya lebih kecil dibandingkan 0,757. Hal ini berarti semua pernyataan tersebut valid.

4. Variabel Niat

Berikut adalah hasil uji validitas variabel sikap terhadap perilaku:

Tabel 4.11
Uji Validitas Variabel Niat

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha If Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha Instrumen</i>	Kesimpulan
NT_1	0,741	0,768	Valid
NT_2	0,650	0,768	Valid
NT_3	0,663	0,768	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji validitas terkait variabel niat, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha Instrumen* yaitu sebesar 0,768. Sementara semua nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* lebih kecil dibandingkan nilai *Cronbach Alpha Instrumen*. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan variabel niat adalah valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden atas suatu pernyataan sama atau konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Interval Cronbach Alpha*. Semakin tinggi nilai *Interval Cronbach Alpha*, maka semakin sempurna reliabilitasnya. Menurut Rainsch (2004) dalam Murniati et al. (2013:34), jika nilai *Interval Cronbach Alpha* $> 0,9$, maka reliabilitasnya sempurna, jika nilai *Interval Cronbach Alpha* $0,7 - 0,9$, maka reliabilitasnya tinggi, jika nilai *Interval Cronbach Alpha* $0,5 - 0,7$, maka

reliabilitasnya moderat, dan jika nilai *Interval Cronbach Alpha* $< 0,5$, maka reliabilitasnya rendah. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.12
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Interval Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
Sikap Terhadap Perilaku	0,782	Reliabilitas Tinggi
Norma Subjektif	0,686	Reliabilitas Moderat
Kontrol Perilaku	0,757	Reliabilitas Tinggi
Niat	0,768	Reliabilitas Tinggi

Sumber : Data Primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa nilai *Interval Cronbach Alpha* variabel sikap terhadap perilaku adalah sebesar 0,782. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel sikap terhadap perilaku memiliki reliabilitas yang tinggi. Kemudian, untuk variabel norma subjektif nilai *Interval Cronbach Alpha*nya yaitu sebesar 0,686. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel norma subjektif memiliki reliabilitas yang moderat. Selanjutnya, nilai *Interval Cronbach Alpha* variabel kontrol perilaku adalah sebesar 0,757. Dan ini menunjukkan bahwa variabel kontrol perilaku memiliki reliabilitas yang tinggi. Terakhir, nilai *Interval Cronbach Alpha* variabel niat adalah sebesar 0,768. Sehingga kesimpulannya yaitu variabel niat memiliki reliabilitas yang tinggi.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak bias. Uji asumsi klasik ada empat yaitu uji autokorelasi, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Namun dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas saja. Uji autokorelasi tidak digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah data runtut waktu (*time series*).

4.5.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi berganda (Murniati et al., 2013:71). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Menurut Murniati et al. (2013:98), jika nilai $VIF < 10$ dan memiliki nilai *tolerance* < 1 , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi, namun jika nilai $VIF > 10$ dan memiliki nilai *tolerance* > 1 , maka terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistik	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.673	1.168		4.856	.000		
	TOT_STP	.156	.038	.242	4.140	.000	.668	1.496
	TOT_NS	.253	.062	.235	4.066	.000	.683	1.464
	TOT_KP	.066	.018	.185	3.745	.000	.940	1.063

a. Dependent Variable: TOT_NT

Sumber : Data Primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas di SPSS, terlihat bahwa variabel sikap terhadap perilaku memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,668 dan nilai VIF sebesar 1,496. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa variabel sikap terhadap perilaku tidak memiliki masalah multikolinearitas karena nilai *Tolerance* yang lebih kecil dari 1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10.

Variabel norma subjektif diketahui memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,683 dan nilai VIF sebesar 1,464. Nilai *Tolerance* dari variabel norma subjektif lebih kecil dari pada 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Untuk itu, bisa disimpulkan bahwa variabel norma subjektif tidak memiliki masalah dengan multikolinearitas.

Variabel kontrol perilaku memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,940 dan nilai VIF sebesar 1,063. Untuk itu, variabel kontrol perilaku tidak memiliki masalah multikolinearitas dikarenakan nilai *Tolerance* variabel kontrol perilaku lebih kecil dari pada 1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari pada 10.

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa disimpulkan bahwa semua variabel tidak memiliki masalah multikolinearitas karena nilai *Tolerance* masing-masing variabel lebih kecil dibandingkan 1 dan nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari pada 10.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keragaman variabel independen yang bervariasi (Murniati et al., 2013:65). Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Menurut Murniati et al. (2013:89), jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, namun jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.14
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.546	.680	2.274	.024
	TOT_STP	.024	.022	.073	.276
	TOT_NS	-.062	.036	-.114	.086
	TOT_KP	.012	.010	.065	.253

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data Primer diolah, 2020.

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas diatas, terlihat bahwa variabel sikap terhadap perilaku memiliki nilai Sig. sebesar 0,276. Nilai Sig. variabel sikap

terhadap perilaku ini lebih besar daripada 0,05. Sehingga bisa dikatakan bahwa variabel sikap terhadap perilaku tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya ada variabel norma subjektif. Nilai Sig. pada variabel norma subjektif adalah 0,086. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Menunjukkan bahwa variabel norma subjektif terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Terakhir, variabel kontrol perilaku yang memiliki nilai Sig. sebesar 0,253. Nilai ini lebih besar daripada 0,05. Sehingga kesimpulannya yaitu variabel kontrol perilaku tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Dari penjelasan diatas, bisa disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terjadi karena seluruh variabel memiliki nilai Sig lebih besar daripada 0,05.

4.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak (Murniati et al., 2013:62). Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai Sig. Menurut Santoso (2001) dalam Murniati et al. (2013:79), jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data dalam penelitian berdistribusi normal, dan jika Sig. $< 0,05$, maka data dalam penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas.

Tabel 4.15
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		332
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.94560561
Most Extreme Differences	Absolute	.027
	Positive	.023
	Negative	-.027
Test Statistik		.027
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer diolah, 2020.

Dari hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,200. Dapat dikatakan data yang berdistribusi normal ketika nilai Sig > 0,05. Dan nilai Sig. pada penelitian ini lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian, maka bisa disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.6 Analisis Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Putra & Maharani, 2018). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sementara variabel dependennya yaitu niat. Berikut adalah hasil uji regresi berganda:

Tabel 4.16
Uji Regresi Bergnda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.673	1.168		4.856	.000
	TOT_STP	.156	.038	.242	4.140	.000
	TOT_NS	.253	.062	.235	4.066	.000
	TOT_KP	.066	.018	.185	3.745	.000

a. Dependent Variable: TOT_NT

Sumber : Data Primer diolah, 2020.

Setelah dilakukan pengujian analisis regresi berganda, ditemukan persamaan regresi untuk penelitian ini yaitu:

$$Nt = 5,673 + 0,156 Sp + 0,253 Ns + 0,066 Kp + e$$

Keterangan :

Nt = Niat melakukan *whistleblowing*

Sp = Sikap terhadap perilaku

Ns = Norma subjektif

Kp = Kontrol perilaku

e = Variabel pengganggu

4.6.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Murniati et al., 2013:57). Uji F dilakukan dengan melihat nilai Signifikansinya. Menurut Murniati et al. (2013:105), jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, dan jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F.

Tabel 4.17

Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	416.180	3	138.727	36.316	.000 ^b
	Residual	1252.961	328	3.820		
	Total	1669.142	331			

a. Dependent Variable: TOT_NT

b. Predictors: (Constant), TOT_KP, TOT_NS, TOT_STP

Sumber : Data Primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, terlihat bahwa nilai Sig. nya yaitu 0,000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. Dengan demikian, maka bisa disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Atau lebih tepatnya bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan tindakan *whistleblowing*.

4.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Murniati et al., 2013:58). Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dan nilai beta (β). Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ & $\beta > 0$, maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, namun jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ & $\beta > 0$, maka variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Dan berhubung dalam penelitian ini hipotesisnya memiliki arah (positif), maka nilai signifikansi (Sig.) akan dibagi dua. Berikut adalah hasil uji hipotesis.

Tabel 4.18
Uji hipotesis

Variabel	B	Sig	Sig Berarah (Sig : 2)
Sikap Terhadap Perilaku	0,156	0,000	0,000
Norma Subjektif	0,253	0,000	0,000
Kontrol Perilaku	0,066	0,000	0,000

Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing hipotesis :

1. Hipotesis 1 : Sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) setelah dibagi dua dari variabel sikap terhadap perilaku adalah sebesar 0,000. Selain itu, diketahui juga nilai beta (β) dari variabel sikap terhadap perilaku yaitu 0,156. Dari nilai Sig dan nilai beta (β) dari variabel sikap

terhadap perilaku, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini dikarenakan nilai Sig. setelah dibagi dua dari variabel sikap terhadap perilaku ini lebih kecil dibandingkan 0,05 dan nilai beta (β) yang lebih besar daripada 0. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Selain itu, jika dilihat nilai *mean* tiap indikator pernyataan terkait variabel sikap terhadap perilaku di statistik deskriptif yang tertuang dalam Tabel 4.3 dari enam universitas yang menjadi objek penelitian, semuanya tergolong tinggi. Menunjukkan bahwa mahasiswa dari keenam universitas memiliki persepsi yang baik terkait dengan sikap mereka terhadap perilaku *whistleblowing*. Nilai *mean* dari tiap indikator pernyataan terkait variabel niat yang juga ada di Tabel 4.6 masuk dalam golongan atau kategori tinggi. Menunjukkan bahwa mahasiswa dari keenam universitas memiliki persepsi yang baik terkait dengan niat mereka melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal inilah yang mendukung hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima atau dapat dikatakan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mengatakan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi niat individu untuk melakukan suatu perilaku, dan dalam penelitian ini yaitu niat untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. *Theory of Planned Behavior* (TPB) ini menjelaskan bahwa saat individu yakin bahwa tindakan *whistleblowing* adalah perilaku yang positif, baik, serta mendatangkan banyak manfaat baik bagi dirinya maupun bagi orang lain, maka individu ini akan memiliki

sikap yang positif terhadap perilaku *whistleblowing* sehingga memunculkan niat individu untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap mahasiswa terhadap perilaku *whistleblowing*, maka semakin kuat niat mahasiswa untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Sebaliknya, semakin negatif sikap mahasiswa terhadap perilaku *whistleblowing*, maka semakin tidak berniat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistomo & Prastiwi (2012) juga sejalan dengan hasil penelitian ini. Sulistomo & Prastiwi (2012) juga melakukan penelitian yang melibatkan mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro dan Universitas Gadjah Mada angkatan 2008 dan 2009 sebagai respondennya untuk meneliti apakah sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Dan hasil dari penelitian itu menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan pengaduan.

2. Hipotesis 2 : Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel norma subjektif memiliki nilai signifikansi (Sig.) setelah dibagi dua sebesar 0,000. Selain itu, juga diketahui nilai beta (β) dari variabel norma subjektif yaitu 0,253. Dari nilai Sig. dan nilai beta (β) yang disebutkan tadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini

dikarenakan nilai Sig. setelah dibagi dua yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 dan nilai beta (β) dari variabel norma subjektif yang lebih besar dari 0. Jadi, dapat disimpulkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Tidak hanya itu, jika dilihat nilai *mean* dari setiap butir pernyataan dalam kuesioner terkait variabel norma subjektif di statistik deskriptif yang tertera dalam Tabel 4.4 dari enam universitas, semuanya tergolong tinggi. Menunjukkan bahwa mahasiswa dari enam universitas yang menjadi objek penelitian memiliki persepsi yang baik terkait dengan norma subjektif. Selain itu, terlihat juga dalam Tabel 4.6 yang memuat informasi nilai *mean* dari setiap butir pernyataan terkait variabel niat dari keenam universitas, masuk dalam kategori tinggi. Menunjukkan bahwa mahasiswa dari keenam universitas memiliki persepsi yang baik terkait dengan niat mereka melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal inilah yang juga mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima atau dapat dikatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mengatakan bahwa norma subjektif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi niat seseorang melakukan suatu perilaku, yaitu niat melakukan tindakan *whistleblowing*. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) ini dikatakan bahwa jika individu yakin bahwa orang-orang disekitarnya yang dianggap penting dan yang disayangnya menerima dan mendukung individu untuk melakukan tindakan *whistleblowing*, maka individu akan merasakan suatu tekanan sosial untuk melakukan tindakan *whistleblowing* dan membuat individu ini berniat untuk

melakukan tindakan *whistleblowing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin yakin mahasiswa bahwa orang-orang disekitarnya yang disayang dan penting bagi dirinya menerima serta mendukung tindakan *whistleblowing* yang akan dilakukannya, maka akan semakin berniat mahasiswa tersebut melakukan tindakan *whistleblowing*. Sebaliknya, semakin mahasiswa yakin bahwa orang-orang disekitar yang disayang dan penting bagi dirinya tidak mendukung dan tidak menerima tindakan *whistleblowing* yang akan dilakukannya, maka semakin menurun niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra & Maharani (2018) juga memberikan hasil yang sama. Putra & Maharani (2018) juga meneliti hal yang sama dengan mahasiswa aktif Diploma 3 di salah satu Universitas Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai respondennya. Hasil dari penelitian Putra & Maharani (2018) sejalan dengan penelitian ini, yaitu norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat melakukan pengaduan.

3. Hipotesis 3 : Kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat dilihat bahwa variabel kontrol perilaku memiliki nilai signifikansi (Sig.) setelah dibagi dua sebesar 0,000. Dan juga nilai beta (β) dari variabel kontrol perilaku ini adalah 0,066. Berdasarkan nilai Sig. dan nilai beta (β) dari variabel kontrol perilaku ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini dikarenakan nilai Sig. setelah dibagi dua lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 dan nilai beta (β) dari variabel

kontrol perilaku yang lebih besar dari pada 0. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan tindakan *whistleblowing*.

Tidak hanya itu, nilai *mean* dari tiap indikator pernyataan terkait variabel kontrol perilaku yang tertera dalam Tabel 4.5 dari enam universitas, semuanya termasuk kategori tinggi. Menunjukkan bahwa mahasiswa dari enam universitas yang terlibat dalam penelitian ini memiliki persepsi yang baik terkait dengan kontrol diri mereka terhadap perilaku *whistleblowing*. Selain itu, nilai *mean* dari tiap indikator pernyataan terkait variabel niat yang terdapat dalam Tabel 4.6 dari enam universitas, semuanya masuk dalam golongan tinggi. Menunjukkan bahwa mahasiswa dari keenam universitas yang terlibat memiliki persepsi yang baik terkait dengan niat mereka melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal inilah yang mendukung hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima atau dapat dikatakan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang melandasi hipotesis ini, yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mengatakan bahwa kontrol perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi niat individu untuk berperilaku. Dan dalam penelitian ini yaitu niat untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. *Theory of Planned Behavior* (TPB) juga mengatakan bahwa individu yang yakin bahwa kemampuan mereka lebih besar dibandingkan dengan risiko serta hambatan yang menghadang akan memotivasi individu untuk berniat melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal ini terjadi karena individu yakin bahwa tindakan

whistleblowing merupakan tindakan yang mudah untuk mereka lakukan sehingga perilaku tersebut dapat dikontrol oleh mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin mahasiswa dapat mengontrol perilaku *whistleblowing* yang akan dilakukannya, maka semakin mahasiswa memiliki niat untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Sebaliknya, semakin mahasiswa tidak dapat mengontrol perilaku *whistleblowing* yang akan dilakukannya, semakin menurun niat mahasiswa untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Parianti et al. (2016) juga melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Hanya saja responden yang terlibat dalam penelitian Parianti et al. (2016) adalah mahasiswa akuntansi Strata 2 dan mahasiswa akuntansi program PPAk. Dan hasil dari penelitian Parianti et al. (2016) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.